



Estetika Gerak Tari Sambut Sebiduk Sehaluan di Kabupaten OKU Timur

Eka Sari¹, Arbi Julta²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia

ABSTRACT

The Sebiduk Sehaluan Welcome Dance is a dance that is performed in groups. As a form of honor and respect for the guest of honor who came to Martapura, East OKU Regency, this dance is a form of joy and respect for the arrival of the guest of honor from the local community to the Bumi Sebiduk Sehaluan area. This research aims to evaluate the aesthetics of the dance movements in the Sambut Sebiduk Sehaluan Dance. Using a qualitative descriptive approach, an ethical and emic approach, and a choreographic aesthetic approach, this research methodology is qualitative, using interview, observation, and documentation data collection techniques—the data analysis technique used by Adshead Theory, et al. The research results obtained are the value of beauty in the Sambut Sebiduk Sehaluan Dance where the unique beauty is created from the intertwining patterns of time, place, and use of energy which are the characteristics of the movement. The use of a wide and varied tempo and a high level of energy in the volume of movement creates a lively, seductive, and enthusiastic impression.

ARTICLE INFO

Article history:
Received
12 Desember 2024
Revised
27 Desember 2024
Accepted
13 Januari 2024

Keywords

Welcome Dance, Aesthetics, Dance Movements.

Corresponding

Author :

arbijulta@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai adat istiadat dan tradisi khas yang menjadi ciri khas daerahnya masing-masing. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan keberagaman masyarakat Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah negara, mulai dari pedesaan hingga perkotaan. (Wijaya., et al, 2021). Salah satu daerah di Nusantara yang memiliki keragaman tradisi yang unik adalah Sumatera Selatan. Sumatera Selatan memiliki beberapa kebudayaan besar seperti kebudayaan dari Suku Komering, Suku Besemah, Suku Gumai, Suku Semendo, dan Suku Lintang.

Estetika gerak dalam Tari Sambut Sebiduk Sehaluan tercermin melalui perpaduan ruang, waktu, dan tenaga sebagai elemen dasar tarian. Menggunakan elemen-elemen ini dalam tarian ini menciptakan keindahan

gerakan, menciptakan karakteristik yang unik. Selain itu, perpaduan antara gerakan dengan properti yang digunakan turut memperkaya nilai estetika tari ini.

Estetika seni adalah cinta, seni yang menjadi cinta, bersifat abstrak tetapi dapat dirasakan. Konsep mendasar tentang menghasilkan seni yang bernilai estetika, nilai intrinsik dan ekstrinsik keindahan dalam kaitannya dengan estetika seni, dan analisis nilai estetika dan problematik seni. (Rofiqoh, 2021),

Estetika tari merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat; keindahan tari tidak hanya terbatas pada keselarasan musik, ruang, dan gerak tubuh. Menurut Noviani (2021), estetika dianggap sangat penting dalam penciptaan karya tari konvensional maupun modern, baik tari klasik, tari kontemporer, maupun tari yang termasuk dalam aliran tari lainnya. Dalam penelitian ini, tari sebiduk sehaluan suku Komerling di Oku Timur diteliti melalui pendekatan estetika.

Ogan Komerling Ulu Timur merupakan suatu kabupaten, yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisinya yang masih terjaga hingga saat ini. Salah satu aspek budaya yang sangat penting di daerah ini adalah seni tari, yang memiliki peranan penting dalam melestarikan identitas budaya masyarakat setempat. Di antara berbagai bentuk seni tari yang ada, tari Sebiduk Sehaluan merupakan salah satu tari tradisional yang menjadi simbol keharmonisan dan kebersamaan dalam masyarakat Kabupaten Oku Timur.

Selain itu Kabupaten OKU Timur juga memiliki kekayaan seni tari, salah satunya adalah Tari Sambut Sebiduk Sehaluan. Tari ini diciptakan sebagai respons terhadap kebutuhan akan tarian sambutan yang resmi dalam berbagai acara penting di daerah tersebut. Ery Antoni seseorang yang menciptakan pada tahun 2006, tarian ini awalnya dipentaskan pada HUT OKU Timur tahun 2007 dan kini telah menjadi identitas lokal yang penting. Tari Sambut Sebiduk Sehaluan melibatkan lima penari perempuan dan memiliki 15 variasi gerakan yang mencerminkan nilai-nilai estetika serta budaya masyarakat setempat.

Tari merupakan salah satu bentuk seni yang berkembang dan tumbuh di masyarakat. Pikiran dan perasaan seseorang dapat diekspresikan melalui seni (Ase et al., 2019). Karya seni yang dibuat manusia, seperti seni pertunjukan, dianggap sebagai seni karena menyampaikan pikiran atau imajinasi penciptanya dan dihargai karena keindahan serta dampak emosionalnya. (Dana, 2021).

Di daerah Sumatera Selatan, Tari Selamat Datang Sebiduk Sehaluan merupakan salah satu tarian penyambutan. Tari ini melambungkan kegembiraan dan sambutan para tamu kehormatan di Daerah OKU Timur.

Sejak Pemerintah Kabupaten OKU Timur mencanangkan Tari Selamat Datang Sebiduk Sehaluan pada tanggal 17 Januari 2017, tari ini hanya dipentaskan saat menyambut tamu kehormatan. Tari Sambut Sebiduk Sehaluan merupakan tarian adat yang diciptakan dengan memadukan gerakan dari Tari Sada Sabai, Tari Milur, Tari Gending, dan Tari Tanggai. Tari Sambut Sebiduk Sehaluan merupakan tarian yang dipentaskan secara berkelompok. Sebagai bentuk penghormatan dan penghormatan kepada tamu kehormatan yang datang ke Martapura, Kabupaten OKU Timur, tarian ini merupakan bentuk kegembiraan dan penghormatan atas kedatangan tamu kehormatan dari masyarakat setempat ke wilayah Bumi Sebiduk Sehaluan.

Salah satu bentuk kesenian yang perlu dilestarikan di era globalisasi saat ini adalah tari yang merupakan salah satu komponen kebudayaan nasional. Unsur-unsur pendukung seperti pengaruh sosial, letak geografis, agama, dan hal-hal menonjol lainnya digunakan untuk menghasilkan ragam tari yang memadukan gerak dan ciri khas daerah, seperti tari sebiduk sehaluan dari daerah Oku bagian timur. Istilah "keindahan" atau "estetika" mengacu pada segala hal yang berbicara tentang keindahan, yang mencakup keindahan yang ditemukan dalam ciptaan Tuhan seperti alam dan isinya, yang membuat seseorang merasa kagum akan keindahannya. Selain itu, keindahan berasal dari ciptaan manusia, seperti lukisan, kerajinan tangan, lagu, dan tarian, yang semuanya memiliki kualitas estetika (Astono, 2019).

Karena para pencinta seni memiliki perspektif yang berbeda, sulit untuk menentukan apakah keindahan ditemukan dalam objek, subjek, atau bahkan dalam subjek itu sendiri. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan dalam proses penilaian keindahan. Menurut teori keindahan subjektif, keindahan suatu objek sepenuhnya subjektif dan hanya bergantung pada persepsi pengamat, sehingga menjadikannya relatif. Keindahan merupakan ekspresi perasaan subjek. Dengan kata lain, persepsi pengamat menentukan apa yang indah. Menurut keindahan objektif, keindahan suatu objek merupakan sifat bawaan objek tersebut; terlepas dari pengamatan, pengamat hanya dapat menemukan atau menyingkapkan daya tarik suatu objek; pengamat tidak dapat mengubah atau memengaruhi objek tersebut dengan cara apa pun. Dengan kata lain, objek estetika adalah sesuatu yang indah, karena keindahan tujuannya. Secara subjektif dan objektif, keindahan dianggap berkembang karena kualitas keindahan objek tersebut membangkitkan rasa keindahan dalam diri orang tersebut. (Junaedi 2017: 198).

Media utama tari adalah gerakan. Keindahan tari dapat dirasakan melalui gerakannya. Ruang, waktu, dan energi merupakan komponen dasar gerakan yang mengungkapkan keindahannya. Nilai keindahan dalam tari Sebiduk

Sehaluan dapat tercermin dalam gerak yang menjadi media utamanya. Selain itu, perubahan tempo dan gerakan sangat penting untuk meningkatkan dinamika pertunjukan. Tari yang menarik dan dinamis dapat dihasilkan dengan memvariasikan tempo dan gerakan, serta dengan menggunakan level tinggi-rendah, posisi penari, dan perubahan suasana hati. Tempo gerakan tari juga dipengaruhi oleh dinamika musik, artinya semakin cepat musik dimainkan, semakin cepat pula gerakan tari. (Rendica, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang menggabungkan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan etis dan emik (Sugiono, 2020). Untuk mengkaji keindahan koreografi tari sebiduk dalam kaitannya dengan ruang, waktu, dan energi, digunakan teknik deskriptif kualitatif. Berlokasi di SMP N 2 Belitang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang estetika gerak tari sebiduk sehaluan di Kabupaten OKU Timur adalah observasi partisipan, wawancara, dan pencatatan. Dalam penelitian Estetika Gerak Tari Sebiduk Sehaluan, digunakan teknik triangulasi untuk menilai keabsahan data. Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji kebenaran data. Penggunaan beberapa metode pengumpulan data secara bersamaan atau bersamaan dikenal dengan istilah triangulasi (Sugiyono 2015:15). Dengan memanfaatkan Teori Adshead Indriyanto (2011) sebagai metode analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estetika gerak tari Sambut sebiduk sehaluan di kabupaten OKU Timur

Nilai estetika dalam Tari Sambut Sebiduk Sehaluan terletak pada keanggunan gerak, harmoni dengan musik, simbolisme yang mendalam, penggunaan ruang yang efektif, dan penampilan visual yang memikat. Semua elemen ini berpadu menjadi satu sehingga melahirkan suatu pengalaman bermakna serta emosional tidak sekedar mempunyai keindahan visual saja, mencerminkan kekayaan budaya lokal. Dan juga bisa dilihat dari nilai estetika dalam Tari Sambut Sebiduk Sehaluan dapat dilihat dari unsur-unsur gerak yang mencerminkan keindahan, harmoni, dan makna yang mendalam. Berikut adalah penjelasan mengenai nilai estetika dalam gerak tarian ini:

1. Keindahan Gerakan (Estetika Visual)

Gerakan Tari Sambut Sebiduk Sehaluan didominasi oleh langkah-langkah lembut, gerakan tangan yang halus, dan pola tarian yang dinamis. Penari bergerak dengan keanggunan, menciptakan visual yang memikat. Gerakan yang serasi dan terkoordinasi menghadirkan harmoni, yang

menjadi ciri estetika khas dalam tari tradisional. Hal ini menciptakan kesan lembut namun kuat dalam setiap gerakan.

2. Harmoni Pola Gerak dan Musik

Gerakan tari mengikuti irama musik tradisional, seperti gendang, serunai, atau alat musik khas lainnya. Setiap langkah penari diselaraskan dengan tempo dan melodi musik. Perpaduan antara gerak dan musik menciptakan keselarasan, memperkuat pengalaman estetika bagi penonton dan penari. Harmoni ini melambangkan nilai kebersamaan dan keseimbangan.

3. Symbolisme dalam Gerakan

Setiap gerakan memiliki makna simbolis, seperti gerakan menyembah yang mencerminkan penghormatan, atau gerakan melingkar yang melambangkan persatuan. Simbol-simbol ini memberikan kedalaman pada keindahan gerakan. Nilai estetika tidak hanya terlihat dari keindahan fisik gerakan, tetapi juga dari pesan moral dan filosofi yang terkandung di dalamnya.

4. Penggunaan Ruang dan Komposisi

Tari Sambut Sebiduk Sehaluan menggunakan pola lantai yang terstruktur, seperti pola melingkar, lurus, atau zigzag. Penari mengatur posisi dengan rapi untuk menciptakan tampilan visual yang menarik. Pemanfaatan ruang secara efektif menunjukkan keahlian dalam merancang gerakan sehingga tarian tampak hidup dan dinamis.

5. Ekspresi Wajah dan Sikap Tubuh

Ekspresi wajah para penari yang ramah dan tulus mendukung estetika tarian. Sikap tubuh yang tegap dan anggun menambah nilai visual keseluruhan. Kombinasi antara ekspresi wajah dan gerak tubuh menciptakan suasana hangat dan mengesankan, yang mempertegas nilai estetika tarian.

6. Kostum dan Properti

Riasan dan kostum yang berkontribusi besar dalam mendukung ekspresi penari dan memperindah tampilan pertunjukan. Pemilihan riasan yang tepat, seperti rias fantasi dengan elemen dekoratif, dapat menarik perhatian penonton dan menambah dimensi estetika pertunjukan. Dalam sebuah pertunjukan, riasan dapat mempengaruhi kenyamanan dan persepsi penonton, Penari menggunakan kostum tradisional dengan warna-warna cerah, hiasan kepala, dan aksesoris yang memperindah tampilan. Properti seperti bunga atau dulang sering digunakan untuk mendukung gerakan(Sari, 2023).

Estetika visual tidak hanya berasal dari gerakan, tetapi juga dari elemen pendukung seperti kostum, yang menonjolkan identitas budaya dan menambah keindahan. unsur pendukung tari sambutan 1. Tata rias busana merupakan barang hasil kerajinan tangan yang dirancang untuk menutupi bagian tubuh yang dianggap penting oleh manusia, sedangkan busana berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi suatu kelompok masyarakat dengan adat istiadatnya. Menurut Pranoto (2019, hlm. 5), tata rias busana merupakan kreasi seni yang bernilai estetika dan erat kaitannya dengan masyarakat. 2. Properti memiliki berbagai macam tujuan dalam pertunjukan tari, antara lain sebagai simbol, ekspresi, dan persenjataan. Berbagai karakteristik yang digunakan dalam tari memiliki berbagai macam tujuan

Deskripsi Ragam Gerak Tari Sambut sebiduk sehaluan

Deskripsi gerak dalam Tari Sambut Sebiduk Sehaluan, yang menggambarkan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal (Despini, 2021) :

1. Gerak Pembuka (Salam Hormat)

Penari memulai dengan sikap berdiri tegak, tangan disatukan di depan dada sebagai simbol penghormatan. Dilanjutkan dengan gerakan menunduk perlahan dan membuka tangan ke samping. Makna: Melambangkan rasa hormat, ucapan selamat datang, dan doa untuk keselamatan tamu.

2. Gerak Melangkah Lembut

Penari berjalan maju dengan langkah-langkah kecil yang halus, sambil mengayunkan tangan dengan gerakan yang lembut dan terkontrol. Makna: Melambangkan keramahan, kehangatan, dan sikap terbuka dalam menyambut tamu

3. Gerak Mengayun atau Mengalir

Gerakan tangan diayunkan dari sisi ke sisi, mengikuti pola seperti gelombang air. Kaki tetap bergerak mengikuti irama musik. Makna: Mewakili filosofi kehidupan masyarakat yang hidup rukun dan harmonis, seperti air yang mengalir.

4. Gerak Melingkar

Penari bergerak dalam formasi melingkar, dengan gerakan tangan yang mengayun serasi mengikuti pola tarian. Makna: Melambangkan persatuan dan kerja sama dalam masyarakat, sesuai dengan filosofi "sebiduk sehaluan," yang berarti hidup bersama dalam harmoni.

5. Gerak Ekspresi Wajah

Sepanjang tarian, penari menjaga senyuman ramah dan pandangan mata yang lembut, menciptakan suasana yang hangat dan menyambut. Makna:

Menggambarkan sikap ramah dan tulus hati masyarakat dalam menerima tamu.

6. Gerak Penutup (Salam Perpisahan)

Penari mengakhiri tarian dengan tangan diangkat ke dada, diikuti gerakan menunduk, dan langkah mundur perlahan. Makna: Melambangkan ucapan terima kasih, penghormatan, dan doa untuk keselamatan tamu.

Gerakan dalam Tari Sambut Sebiduk Sehaluan bersifat lembut, harmonis, dan penuh makna simbolis. Setiap gerakan mencerminkan kehangatan, persatuan, dan keramahan masyarakat, menjadikan tarian ini sarat akan nilai estetika dan filosofi budaya. (Octaviani, 2023).

Nilai Keindahan Gerak Tari Sambut Sebiduk Sehaluan.

Tarian Sambut Sebiduk Sehaluan OKU Timur memiliki keindahan, beberapa di antaranya tercantum di bawah ini. Keindahan gerak Tari Sambut Sebiduk Sehaluan terletak pada perpaduan antara unsur visual, simbolisme, dan harmoni yang melekat dalam setiap gerakannya. Berikut adalah penjelasan detail mengenai keindahan gerak tari ini (Febriani, 2023):

1. Keindahan Gerak Lembut dan Anggun

Setiap gerakan, seperti langkah kaki kecil yang halus, ayunan tangan yang mengalir, dan gerakan tubuh yang lembut, menciptakan kesan anggun. Makna Keindahan: Gerakan lembut ini mencerminkan kehalusan budi dan kearifan lokal masyarakat. Keanggunan tersebut menonjolkan nilai estetis yang universal.

2. Harmoni antara Gerak dan Irama Musik

Penari bergerak selaras dengan musik tradisional yang menggunakan alat seperti serunai, gendang, atau gambus. Gerak lambat dan cepat menyesuaikan dinamika irama. Makna Keindahan: Perpaduan gerak dan musik menciptakan harmoni yang menyenangkan, memberikan pengalaman estetika yang kohesif kepada penonton.

3. Keindahan Pola Lantai dan Formasi

Tari ini menggunakan pola lantai yang beragam, seperti pola melingkar, garis lurus, atau zigzag, yang menciptakan visual yang dinamis dan terstruktur. Makna Keindahan: Pola lantai memberikan variasi dan memperkuat pesan simbolis, seperti persatuan dan kebersamaan, yang sekaligus menjadi daya tarik visual.

4. Simbolisme dalam Gerak

Gerakan-gerakan seperti menyembah, melingkar, atau menabur bunga tidak hanya indah secara fisik tetapi juga memiliki makna mendalam, seperti penghormatan, persatuan, dan doa. Makna Keindahan: Keindahan

dalam simbolisme memberikan dimensi emosional dan filosofis yang melengkapi estetika visual.

5. Ekspresi Wajah dan Sikap Tubuh

Penari menjaga senyuman ramah, ekspresi lembut, dan sikap tubuh yang tegap namun anggun sepanjang tarian. Makna Keindahan: Ekspresi wajah yang bersinergi dengan gerakan tubuh menciptakan kesan kehangatan dan kesopanan, memperkaya keindahan tarian.

6. Keindahan Kostum dan Aksesoris

Kostum tradisional berwarna cerah dengan hiasan kepala dan aksesoris mendukung keindahan visual gerakan. Properti seperti dulang atau bunga menambah daya tarik estetis. Makna Keindahan: Kostum yang menyatu dengan gerakan menciptakan kesan visual yang indah dan mencerminkan identitas budaya lokal.

KESIMPULAN

Keindahan Gerak Tari Sambut Sebiduk Sehaluan adalah bahwa gerakan dalam tarian ini mencerminkan keanggunan, kelembutan, dan keharmonisan yang menggambarkan nilai-nilai kehidupan masyarakat Sumatera Selatan. Gerakannya mengandung makna persatuan, kerja sama, dan penghormatan, yang disampaikan melalui gerakan tangan, tubuh, dan kepala yang selaras. Setiap gerakan mencerminkan keramahan dan kesopanan sebagai wujud penghormatan kepada tamu serta filosofi hidup "Sebiduk Sehaluan," yaitu kebersamaan dan keselarasan dalam mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, dkk. (2021). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Adat Kajang Lako di Jambi. *Crisektra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1): 60-69.
- Noviyanti, dkk. (2017). Bentuk, Perubahan Fungsi, dan Nilai-nilai Edukatif pada Musik Tari Japin Tahlul di Amuntai. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 15(1), 97-112.
- Rendica, dkk. (2022). Karya Tari "Bias" Sebuah Konsep Karya Tari Kontemporer. *Makalangan*. 9(2).
- Sari, Tessa Atika. dkk. (2023). Pencemaran Biota Laut Inspirasi Karya Tari Balance Bentuk Garapan Tari Kontemporer. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*. 2(1).
- Saragih, N. H., dkk. (2024). Analisis Pengaruh Ekspresi Dalam Meningkatkan Estetika Dan Dinamika Seni Tari Kontemporer. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 436-442.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Febriani, Lisa Mona. (2023). Tutunggulan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Pada Pembelajaran Tari Di Kelas IV A SDN Lokasari Kabupaten Cianjur. *Skripsi*. Bandung : Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS, UPI
- Despini, Mira (2021). Eksplorasi Gerak Kreatif Berbasis Media Dalam Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Peningkatan Kreasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cimanggung. *Skripsi*. Bandung :Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS, UPI.
- Octaviani, Anggy. (2009). Tata Rias Fantasi Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Salman Al Farisi Bandung. *Skripsi*. Bandung. FPBS, UPI.
- Noviani, Elis. (2021). Peningkatan kreativitas tari melalui aplikasi model pembelajaran penciptaan ragam gerak tari kreasi pada siswa XI IPS di SMA Shandy Putra Dayeuh Kolot Bandung. *Skripsi*. Bandung. FPBS, UPI.
- Rofiqoh, Siti. (2019). Proses Kreatif Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Rangsang Gerak Kupu-Kupu Pada Siswa Kelas 3 Di SD Negeri 1 CikarangGarut. *Skripsi*. Bandung. FPBS, UPI.
- Astono, S. (2019). *Apresiasi seni (Seni tari dan Seni Musik)*. Jakarta:Yusdisdtira.